

PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, EARNING PERSISTENCE, LEVERAGE, DAN LIQUIDITY TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Jacqueline Monica¹

¹Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta Utara, Indonesia
E-mail: Jacqueline.monica@yahoo.com / Telp: +62 87885116463

ABSTRAK

Kualitas laba penting dipertimbangkan dalam melakukan penilaian terhadap informasi laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar dalam menilai kualitas laba yang tercermin dalam koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC). Terdapat 4 variabel independen penelitian, yaitu *book tax differences* (BTD), *earning persistence* (EP), *leverage* (DER), dan *liquidity* (CR). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Dari 160 perusahaan manufaktur, diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan *purposive sampling*. Data dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini dianalisa menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda (uji F, uji t, dan koefisien determinasi) untuk menentukan kelayakan model penelitian dan hubungan antar variabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa BTD terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (ERC), DER dan CR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (ERC), dan EP tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba (ERC).

Kata Kunci: *Earning Response Coefficient, Book Tax Differences, Earning Persistence, Leverage, Liquidity.*

ABSTRACT

Earning Quality is important to consider in assessing the company's earnings information. This study aims to analyze factors that can affect the market reaction in assessing the quality of earnings as reflected in the earnings response coefficient (ERC). There are 4 independent variables in this research, which are book tax differences (BTD), earnings persistence (EP), leverage (DER), and liquidity (CR). The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2014-2016. Of the 160 manufacturing companies, obtained a sample of 63 companies. Sampling technique of this research is non-probability sampling, that is by purposive sampling. Data from dependent and independent variables in this study were analyzed using descriptive statistic test, classical assumption test, and multiple regression analysis test (F test, t test, and coefficient of determination) to determine the feasibility of research model and relationship between variables. The conclusion of this research is that BTD proved to have a positive and significant effect on earnings quality (ERC), DER and CR proved to have negative and significant impact to earnings quality (ERC), and EP was not proven to affect earnings quality (ERC).

Keywords: *Earning Response Coefficient, Book Tax Differences, Earning Persistence, Leverage, Liquidity.*

1. Pendahuluan

Kualitas laba perlu untuk diteliti karena merupakan suatu hal yang penting dan sangat dipertimbangkan dalam penilaian informasi laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, karena berdasarkan kualitas laba tersebut kelangsungan perusahaan dipertaruhkan. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 menyatakan informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (Mulyani et. al., 2007). Menurut PSAK No. 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya

ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2014). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan

Hak cipta milik Kwik Kian Gie School of Business. Seluruh isi dan gambar yang terdapat dalam publikasi ini merupakan hak cipta Kwik Kian Gie School of Business. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali seluruh isi dan gambar yang terdapat dalam publikasi ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan harus menyebutkan sumber dan nama penulis, dan tidak boleh mengubah urutan, isi, atau makna dari publikasi tersebut.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Suatu informasi laba yang diperoleh dari laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila relevan dalam penyajiannya. Salah satu indikator suatu informasi yang relevan adalah adanya reaksi dari pihak eksternal khususnya investor dan kreditor pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dengan adanya pergerakan saham (Jaswadi, 2004). Informasi laba sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil oleh investor dalam berinvestasi, yaitu menjual, membeli, atau menahan saham. Setiap perusahaan akan menjaga kelangsungan usahanya dan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan karena perilaku investor yang cenderung selektif dalam membuat keputusan investasi. Keputusan ekonomi yang dibuat oleh para pelaku pasar akan tercermin dari reaksi pasar, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba. Informasi laba tersebut digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba yang berkualitas agar dapat menarik investor atau kreditor untuk menginvestasikan dana atau memberikan tambahan kredit. Sebaliknya, laba yang berkualitas buruk akan menurunkan kepercayaan investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Menurut Ambarwati (2008) laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan ERC. Dengan demikian kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Scott (2015:163) menyatakan bahwa ERC mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan oleh kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba. Pada waktu perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila

laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang selama ini dibuat, maka yang terjadi adalah *good news*, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan dimasa mendatang serta memutuskan membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih tinggi dari laba aktualnya, yang berarti *bad news*, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan diperkirakan.

ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). *Cummulative abnormal return* proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan yang dihitung dengan menggunakan model pasar. *Unexpected earnings* proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings response coefficients* (ERC) merupakan reaksi terhadap laba yang diumumkan perusahaan yang bergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Rofika 2015). Informasi laba dikatakan berkualitas apabila reaksi pasar yang ditunjukkan dari *earnings response coefficients* (ERC) juga tinggi (Irawati 2012:2). Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa ERC yang rendah menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan kurang informatif bagi investor untuk melakukan keputusan ekonomi.

Salah satu fenomena yang mengungkapkan pentingnya kualitas dari informasi laba yang diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah kasus PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, ditemukan kesalahan berupa penurunan laba sebesar 24,7% dari laba awal. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Kesalahan



pencatatan itu terkait dengan adanya rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (www.wordpress.com, diakses 12 Oktober 2017).

Kasus rekayasa informasi laba lainnya juga terjadi belum lama ini pada perusahaan asing di Jepang yaitu Toshiba Corp. Toshiba Corp merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri teknologi sejak tahun 1875. Toshiba Corp berkembang pesat di seluruh dunia akibat kualitas produksinya yang tangguh dan pelayanan yang memuaskan. Namun, reputasi yang baik tersebut hancur karena Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan laba di laporan keuangan hingga *overstated* 1,2 miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008. Skandal tersebut melibatkan top management dari Toshiba Corp yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba Corp yang bernama Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya. Dikatakan bahwa eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Hal ini mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya. Laporan itu juga mengatakan bahwa penyalahgunaan prosedur akuntansi secara terus-menerus dilakukan sebagai kebijakan resmi dari manajemen, dan tidak mungkin bagi siapa pun untuk melawannya, sesuai dengan budaya perusahaan Toshiba. Saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April ketika isu akuntansi ini terungkap dan nilai pasar perusahaan ini hilang sekitar ¥1,67 triliun (setara dengan RP174 triliun) (www.kompas.com, diakses 12 Oktober 2017).

Fenomena seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dan Toshiba Corp menunjukkan bahwa informasi laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka informasi laba yang buruk tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan penting bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan teori keagenan yang dijelaskan Jensen dan Meckling (1976), ketika pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak manajemen, maka manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki akses yang lebih luas terhadap internal dan prospek perusahaan dibandingkan

pemilik. Pihak manajemen PT Kimia Farma dan Toshiba Corp bisa jadi memiliki kepentingan memperoleh modal yang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga melakukan manipulasi laporan laba untuk menarik minat pasar untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Namun di sisi lain akan merugikan pihak investor karena investor yang telah membeli saham PT Kimia Farma dan Toshiba Corp tentunya akan mengharapkan penghasilan berupa dividend dari hasil investasinya. Adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara principal dan manajemen menyebabkan munculnya kondisi asimetri informasi yang memungkinkan terjadinya manajemen laba.

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu *book tax differences*, persistensi laba, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *growth opportunity*. Sari dan Lyana (2015), Sari dan Purwaningsih (2014), Aryanti (2016), Widayanti, dkk (2014), Febrialie (2016), Devina (2016), dan Pangestu (2016) telah terlebih dahulu meneliti faktor-faktor tersebut. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti menggunakan faktor *book tax differences*, persistensi laba, *leverage*, likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan untuk tujuan melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Zain (2008:118) menyatakan, *Book Tax Differences* (BTD) merupakan perbedaan antara laba kena pajak menurut peraturan perpajakan dengan laba menurut standar akuntansi. BTD dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Laba fiskal dapat dijadikan ukuran dalam menilai laba akuntansi karena apabila angka laba akuntansi memiliki perbedaan yang semakin besar terhadap laba fiskal, maka diduga terjadi manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Hal ini dibuktikan dari respon yang negatif dari publik yang terlihat dari turunnya harga saham.

1. Diberikan kepada mahasiswa sebagai tugas akhir semester I dan II pada tahun 2017/2018.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan demikian, semakin tinggi *Book Tax Differences* maka Kualitas Laba akan semakin rendah. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian dari Sari dan Lyana (2015) menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dan diperkuat oleh penelitian milik Sari dan Purwaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya Manajemen Laba yang kemudian dapat mengindikasikan adanya penurunan Kualitas Laba.

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang, yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan. Perusahaan yang labanya persisten adalah perusahaan yang mampu secara konsisten mempertahankan laba dari tahun ke tahun. Laba yang persisten dianggap berkualitas karena bersifat berkelanjutan atau permanen perubahannya dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus. Apabila tingkat persistensi laba semakin tinggi, maka kinerja perusahaan dianggap baik sehingga harga dan pembelian saham meningkat dan mengakibatkan kualitas laba meningkat. Maka dapat dinyatakan bahwa persistensi laba dapat memberikan sinyal untuk meningkatkan kualitas laba. Hasil penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Hal ini diperkuat dengan penelitian Aryanti (2016) yang menyatakan hal serupa. Semakin tinggi persistensi laba, maka respon publik akan semakin tinggi karena dapat menggambarkan dengan baik kelangsungan usahanya. Respon publik dapat tercermin dari tingginya ERC yang menggambarkan bahwa kualitas laba perusahaan baik.

Struktur modal atau *leverage* merupakan suatu perhitungan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin banyak utang yang digunakan perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan akan diutamakan untuk melunasi hutang dan membayar bunga pinjaman sehingga investor berisiko mendapat *return* yang kecil atau tidak sama sekali. Tingkat *leverage* tinggi menyebabkan nilai kualitas laba yang diprosikan dengan ERC menjadi rendah karena laba yang dilaporkan

oleh perusahaan adalah laba yang menguntungkan untuk kreditor. Informasi laba perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi kurang direspon oleh investor yang akan tercermin pada penurunan harga saham atau penurunan volume penjualan sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah nilai ERC-nya. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian Aryanti (2016) dan Febrialie (2016) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Likuiditas dihitung melalui *current ratio*, merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Angka yang ditunjukkan dalam *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang diterima oleh kreditor jangka pendek karena perusahaan mampu membayar hutangnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik apabila perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal ini dapat dikaitkan dengan likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka investor tidak perlu khawatir laba yang dihasilkan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada investor menjadi berkurang karena akan digunakan untuk membayar kreditor atas hutang-hutang jangka pendeknya. *Current ratio* akan meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik dilihat dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan proksi dari kualitas laba. Argumen ini diperkuat oleh hasil penelitian Febrialie (2016), Devina (2016), dan Pangestu (2016) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Book Tax Differences*, *Earning Persistence*, *Leverage*, dan *Liquidity* berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?”.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *book tax differences* mempengaruhi kualitas laba?
2. Untuk mengetahui apakah *earning persistence* mempengaruhi kualitas laba?



3. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi kualitas laba?
4. Untuk mengetahui apakah *liquidity* mempengaruhi kualitas laba?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor untuk menganalisis indikasi adanya perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai konskuensi perusahaan dalam melakukan manajemen laba dan meninjau faktor-faktor yang mendorong kualitas laba sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan

2. Metode Penelitian

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sesuai klasifikasi *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan sebagai objek penelitian terlebih dahulu ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan oleh penulis.

Dari total perusahaan manufaktur yang tercatat, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sejumlah 63 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria dan kelengkapan datanya. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami *de-listing* atau *re-listing* selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

penelitian selanjutnya dan menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik terkait dengan pengaruh kecurangan akuntansi terhadap kualitas laba sebagai bahan tinjauan kegiatan untuk meminimalisir kecurangan dalam rangka menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori yang mendukung penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha1: *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
2. Ha2: *Earning Persistence* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
3. Ha3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
4. Ha4: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

4. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2016.
5. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember.
6. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2014.
7. Perusahaan memiliki data lengkap seputar penelitian yang meliputi: tanggal publikasi laporan keuangan, harga saham penutupan, IHSB, EAT, *assets, liabilities*, dsb.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan dan harga saham perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Data-data perusahaan yang digunakan sebagai sampel tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id,



www.duniainvestasi.com,
www.finance.yahoo.com.

dan

2.3. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yaitu koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham yang diprosikan oleh *cummulative abnormal return* (CAR) terhadap komponen laba akuntansi yang diprosikan oleh *unexpected earnings* (UE) (Sari dan Lyana, 2015). ERC diukur melalui tiga tahap, yaitu:

a. Menghitung Cummulative Abnormal Return (CAR)

CAR merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar (Delvira dan Nelvirita, 2013). CAR dihitung dalam *event window* selama 11 hari (5 hari sebelum tanggal publikasi, 1 hari saat tanggal publikasi, dan 5 hari sesudah tanggal publikasi), hal ini dikarenakan harga saham cenderung berfluktuasi pada beberapa hari sebelum dan sesudah pengumuman laba. Persamaan dalam menghitung CAR yaitu:

$$CAR_{it} (-5,+5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

$CAR_{it} (-5,+5)$: *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada periode t

Sebelum mendapatkan nilai CAR, terlebih dahulu menghitung nilai dari *abnormal return* menggunakan model *market-adjusted returns* (Suwardjono, 2010:492). *Abnormal return* diperoleh dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada periode t

R_{it} : *Actual return* perusahaan i pada periode t

RM_{it} : *Return market* pada periode t

Untuk mendapatkan hasil dari *abnormal return*, terlebih dahulu

perlu menghitung nilai dari *actual return* dan *market return* tiap periode.

(1) Actual Return (Return Individu)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

R_{it} : *Actual return* perusahaan i pada periode t

P_{it} : Harga saham (*closing price*) perusahaan i pada periode t

P_{it-1} : Harga saham (*closing price*) perusahaan i pada periode t-1

(2) Return Market (Return Pasar)

$$RM_t = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

RM_t : *Return market* pada periode t

$IHSG$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

b. Menghitung Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings diukur menggunakan selisih antara laba akuntansi sesungguhnya dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. Dalam hal ini, *earnings* akan diukur dengan *earnings before extraordinary items*. *Unexpected Earnings* dihitung dengan menggunakan model *random walk* yang mengacu pada penelitian Sri Mulyani (2007):

$$UE_{it} = \frac{EAT_{it} - EAT_{it-1}}{EAT_{it-1}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i periode t

EAT_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i periode t

EAT_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i periode t-1

c. Mengitung ERC

Earnings response coefficient (ERC) merupakan koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE), sebagaimana dinyatakan dalam model empiris, yaitu:

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 UE + e \dots\dots\dots (3.6)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

CAR : *Cummulative abnormal return*

UE : *Unexpected earnings*

β_0 : Koefisien hasil regresi

β_1 : Koefisien hasil regresi

ERC) *Earnings response coefficient*

ERC) tersebut mengindikasikan tingkat kandungan informasi laba yang dimiliki perusahaan. Bila secara statistis β tidak sama dengan nol, berarti laba memang mengandung informasi sehingga bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan (Delvira dan Nelvrita, 2013).

2.4. Variabel Independen

2.4.1 Book Tax Differences (BTD)

Mengacu pada penelitian Tambunan (2016) dan Sari dan Lyana (2015), *book tax differences* dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Income from company} - \text{taxable income}}{\text{total assets}}$$

2.4.2 Earning Persistence (EP)

Persistensi laba dapat diukur dari hasil koefisien regresi atas laba akuntansi, yaitu antara laba bersih setelah pajak sekarang dengan laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya. Bila persistensi pada laba perusahaan tinggi, maka ekspektasi laba dimasa yang akan datang akan lebih pasti dibanding bila perusahaan yang memiliki persistensi rendah (Mulyani, 2007). Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{EAT}_{it} = \alpha + \beta \text{EAT}_{it-1} + e$$

Keterangan:

EAT_{it} : laba setelah pajak perusahaan i periode t

EAT_{it-1} : laba setelah pajak perusahaan i periode t-1

β : nilai *earning persistence*

2.4.3 Leverage (DER)

Leverage merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk aktivitas pedanaan perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan

menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu dengan cara membandingkan proporsi total hutang dengan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio hutang terhadap modal, maka semakin besar penggunaan dana dari entitas lain untuk memperoleh laba (Gitman dan Zutter, 2015:126).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.4.4 Liquidity (CR)

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *liquidity* diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu proporsi perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin besar nilai *current ratio* yang dihasilkan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar segera kewajiban lancarnya akan semakin baik. Berikut adalah rasio untuk menghitung likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel pada model penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan variabel dependennya bukan variabel nominal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0.

2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda, tujuannya untuk mengetahui apakah data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian memenuhi persyaratan kualitas data. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Heteroskedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dan menentukan arah hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 BTD + \beta_2 EP + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \varepsilon \quad (3.7)$$

Keterangan:

ERC :Kualitas laba (*Earning Response Coefficient*)

β_0 :konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$:koefisien regresi

BTD :Book Tax Differences

EP :Earning Persistence

DER :Leverage (*Debt Equity Ratio*)

CR :Liquidity (*Current Ratio*)

ε :error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat diukur dengan Model *Goodness of Fit*. Secara statistik, uji *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2016:95).

2.5.2.1. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel *analysis of variance* (ANOVA) dengan nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hipotesis untuk uji F dalam penelitian ini adalah:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta \neq 0$ atau minimal ada satu $\beta \neq 0$, artinya minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- (1) Jika Sig. F $\leq \alpha$ (0,05), maka tolak Ho, artinya model regresi signifikan.
- (2) Jika Sig. F $> \alpha$ (0,05), maka tidak tolak Ho, artinya model regresi tidak signifikan.

2.5.2.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen pada tabel *coefficients* dengan nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hubungan positif atau negatif antar variabel dapat dilihat dari nilai B pada kolom *unstandardize coefficients*. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
Ho: $\beta_1 = 0$
Ha: $\beta_1 < 0$
- (2) *Earning Persistence* (EP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
Ho: $\beta_2 = 0$
Ha: $\beta_2 > 0$
- (3) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
Ho: $\beta_3 = 0$
Ha: $\beta_3 < 0$
- (4) *Liquidity* (CR) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
Ho: $\beta_4 = 0$
Ha: $\beta_4 > 0$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

(1) Jika nilai Sig. $t \leq \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 , artinya cukup bukti

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai Sig. $t > \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0 , artinya tidak cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

daripada laba fiskal dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel LTD adalah 0.025592, hal ini menunjukkan bahwa proporsi perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dari seluruh sampel LTD berkisar pada angka 0.025592. Nilai standar deviasi dari LTD adalah 0,0446625, sehingga semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menyebabkan nilai suatu data akan semakin beragam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

3.1.1. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Variabel *earnings response coefficient* (ERC) diukur dengan menggunakan logaritma natural dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar -5,81 yang dimiliki oleh PT Inter-Delta Tbk dan nilai maksimum sebesar -0,86 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ERC adalah -3,27, hal ini menunjukkan bahwa nilai data dari seluruh sampel ERC berkisar pada angka -3,37. Nilai standar deviasi dari ERC adalah 1,33645. Standar deviasi merupakan ukuran keragaman data yang menggambarkan sejauh mana data menyebar dari rata-ratanya, sehingga semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menyebabkan nilai suatu data akan semakin beragam.

3.1.3. *Earning Persistence (EP)*

Variabel *earnings persistence* (EP) diketahui memperoleh nilai minimum sebesar -5,775 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk mengalami perubahan laba yang tidak konsisten dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan nilai persistensi yang rendah. Nilai maksimum EP diperoleh sebesar 6,735 yang dimiliki oleh PT Ekadharna International Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Ekadharna International Tbk memiliki persistensi laba yang tinggi ditunjukkan dari perubahan laba yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel EP adalah 0.023921, hal ini menunjukkan bahwa konsistensi perusahaan dalam mempertahankan laba dari tahun ke tahun pada seluruh sampel EP berkisar pada angka 0.023921. Nilai standar deviasi dari EP adalah 1,6570305, sehingga semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata

3.1.2. *Book Tax Differences (BTD)*

Variabel *book tax differences* (BTD) diketahui memperoleh nilai minimum sebesar -0,0378 yang dimiliki oleh PT Inter-Delta Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Inter-Delta Tbk melaporkan laba akuntansi yang lebih kecil daripada laba fiskal dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Nilai maksimum BTD diperoleh sebesar 0,2004 yang dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini melaporkan laba akuntansi yang lebih besar



menyebabkan nilai suatu data akan semakin beragam.

3.1.4. Leverage (DER)

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Diketahui variabel *leverage* memperoleh nilai minimum sebesar 0.0976 yang dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Intanwijaya Internasional Tbk memiliki proporsi penggunaan utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya dalam rangka membiayai operasional perusahaan. Nilai maksimum *leverage* diperoleh sebesar 5,0257 yang dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Indal Aluminium Industry Tbk memiliki proporsi penggunaan utang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai operasional perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *leverage* adalah 0.876940, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai operasional perusahaan dari seluruh sampel *leverage* berkisar pada angka 0. 876940. Nilai standar deviasi dari *leverage* adalah 0,8025740, sehingga semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menyebabkan nilai suatu data akan semakin beragam.

3.1.5. Liquidity (CR)

Variabel *liquidity* diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Diketahui variabel *liquidity* memperoleh nilai minimum sebesar 1,0161 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Budi Starch & Sweetener Tbk memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendek yang rendah dibandingkan sampel lainnya. Nilai maksimum

liquidity diperoleh sebesar 18,6318 yang dimiliki oleh PT Inter-Delta Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Inter-Delta Tbk memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendek yang tinggi dengan menggunakan aktiva lancarnya. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *liquidity* adalah 2,962359, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek seluruh sampel *liquidity* berkisar pada angka 2,962359. Nilai standar deviasi dari *liquidity* adalah 2,9750290, sehingga semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menyebabkan nilai suatu data akan semakin beragam.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data residual yang diuji dianggap terdistribusi normal apabila menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Berdasarkan hasil *output* pengujian diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,929. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu terdistribusi normal atau tolak H_0 , sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

3.2.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Untuk lolos dalam pengujian ini maka nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10.

Berdasarkan hasil pengujian pada diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel BTD sebesar 0,937, variabel EP sebesar 0,949, variabel DER sebesar 0,913, dan variabel CR sebesar 0,863. Keempat variabel penelitian tersebut terbukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memenuhi syarat nilai *tolerance*. Sedangkan untuk nilai VIF, diketahui nilai variabel BTM sebesar 1,067, variabel EP sebesar 1,054, variabel DER sebesar 1,095, dan variabel CR sebesar 1,158. Keempat variabel penelitian tersebut juga terbukti memenuhi syarat nilai VIF. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak tolak H_0 , sehingga memenuhi syarat uji multikolinearitas.

3.2.3 Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan *Durbin-Watson test*. Model penelitian dinyatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi di dalamnya atau memenuhi syarat $dU < DW < (4-dU)$. Hasil *output* pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,835, dimana nilai n adalah 63 dan jumlah variabel adalah 4, sehingga nilai dU adalah 1,7296. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif, sehingga memenuhi syarat uji autokorelasi.

3.2.4 Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park dengan syarat terjadi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen diatas 0,05. Berdasarkan hasil *output* pengujian diketahui bahwa nilai signifikan variabel BTM adalah sebesar 0,439, variabel EP sebesar 0,863, variabel DER sebesar 0,081, dan variabel CR sebesar 0,204. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak tolak H_0 , sehingga memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil *output* regresi berganda diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = -2,725 + 8,176 BTM - 0,154 EP - 0,443 DER - 0,135 CR$$

Keterangan:

ERC = *Earnings Response Coefficient*
BTM = *Book Tax Differences*
EP = *Earnings Persistence*
DER = *Debt to Equity Ratio (Leverage)*
CR = *Current Ratio (Liquidity)*

Dari model regresi ini diketahui bahwa konstanta -2,725 merupakan nilai dari variabel dependen ERC apabila nilai dari variabel BTM, EP, DER, dan CR adalah 0. Nilai ERC akan meningkat sebesar 8,176 apabila nilai BTM naik sebesar satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap 0. Nilai ERC akan menurun sebesar 0,154 apabila nilai EP naik sebesar satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap 0. Nilai ERC akan menurun sebesar 0,443 apabila nilai DER naik sebesar satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap 0. Sedangkan ERC akan menurun sebesar 0,135 apabila nilai CR naik sebesar satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap 0.

3.3.1. Uji F

Pada tabel ANOVA terlihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,040 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model regresi signifikan atau tolak H_0 .

3.3.2. Uji t

Dari hasil tabel *coefficient* diketahui bahwa:

(1) Variabel *book tax differences* (BTM) memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,100/2 = 0,050$ dimana memenuhi syarat signifikansi, yaitu lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Di sisi lain nilai koefisien β adalah positif sebesar 8,176, dimana arah hubungan yang positif tersebut bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan arah yang negatif. Hasil tersebut membuktikan bahwa BTM secara individual tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh secara negatif terhadap ERC (Tolak Ha1).

- (2) Variabel *earnings persistence* (EP) memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,495/2 = 0,2475$ dimana tidak memenuhi syarat signifikansi, yaitu lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Di sisi lain nilai koefisien β adalah negatif sebesar -0,154, dimana arah hubungan yang negatif tersebut bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan arah yang positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa EP secara individual tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ERC (Tolak Ha2).
- (3) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,095/2 = 0,0475$ dimana memenuhi syarat signifikansi, yaitu lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Di sisi lain nilai koefisien β adalah negatif sebesar -0,443, dimana arah hubungan yang negatif tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menunjukkan arah yang sama. Hasil tersebut membuktikan bahwa DER secara individual berpengaruh secara negatif terhadap ERC (Tidak tolak Ha3).
- (4) Variabel *liquidity* (CR) memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,079/2 = 0,0395$ dimana memenuhi syarat signifikansi, yaitu lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Di sisi lain nilai koefisien β adalah negatif sebesar -0,135, dimana arah hubungan yang negatif tersebut bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan arah yang positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa CR secara individual tidak berpengaruh secara positif terhadap ERC (Tolak Ha4).

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba (ERC)

Book tax differences (BTD) merupakan selisih dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini timbul karena adanya perbedaan ukuran dalam penyusunan laporan laba, dimana laba akuntansi disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan laba fiskal disusun berdasarkan aturan perpajakan. Laba akuntansi disusun dengan tujuan untuk kepentingan pelaporan kepada publik, salah satunya dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam merespon informasi laba. Di sisi lain, laba fiskal disusun untuk pelaporan pajak perusahaan. BTD dapat dijadikan ukuran untuk menilai kualitas laba karena apabila angka laba akuntansi memiliki perbedaan yang semakin besar terhadap laba fiskal, maka diduga terjadi manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan rendah.

Dari hasil pengujian dinyatakan bahwa BTD memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam memprediksikan kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa apabila BTD menunjukkan angka yang semakin besar, maka investor akan semakin reaktif dalam merespon informasi laba. Kondisi ini dapat terjadi karena asumsi publik bahwa peningkatan BTD dipengaruhi oleh perbedaan temporer yang tinggi. Perbedaan temporer terjadi akibat adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban antara laporan laba akuntansi dan laba fiskal, perbedaan tersebut kemudian akan direalisasikan pada laporan laba di masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa BTD dapat memberikan informasi kepada investor dalam menentukan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan tidak selaras dengan penelitian milik Sari dan Lyana (2015) dan Sari dan Purwaningsih (2014).

3.4.2. Pengaruh *Earnings Persistence* terhadap Kualitas Laba (ERC)

Persistensi laba atau *earning persistence* dapat diartikan sebagai kemampuan laba saat ini untuk memprediksikan laba pada periode mendatang. Perusahaan yang dianggap memiliki laba persisten adalah perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang secara konsisten mampu mempertahankan laba dari tahun ke tahun. Laba yang persisten dianggap berkualitas karena bersifat berkelanjutan atau mengalami peningkatan yang permanen dari tahun ke tahun. Semakin permanen dan positif arah perubahan laba, maka tinggi persistensi laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal yang lebih besar ke dalam perusahaan karena citra pertumbuhan laba perusahaan yang baik.

Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan cenderung memiliki arah hubungan yang negatif dalam memprediksi kualitas laba. Penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba tidak mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, laba yang persisten menimbulkan pertanyaan investor apakah dalam menyajikan laba tersebut terjadi manajemen laba dalam hubungan keagenan. Agen dalam perusahaan cenderung dituntut oleh principal untuk menghasilkan laba yang besar, sehingga mendorong agen untuk melakukan manajemen laba dan memodifikasi laporan laba. Hal ini menyebabkan persistensi laba tidak dapat menggambarkan kualitas laba, karena laba yang semakin tinggi dianggap mengandung risiko informasi di dalamnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian milik Widayanti, dkk. (2014), Devina (2016), Pangestu (2016), dan Romsari (2016). Namun, hasil penelitian ini terbukti tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan tidak selaras dengan penelitian Delvira dan Nelvirita (2013), Sri Mulyani (2007), dan Aryanti (2016).

3.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba (ERC)

Struktur modal atau *leverage* (DER) merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dibanding ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin banyak utang yang digunakan perusahaan. Akibat utang yang tinggi, laba sebagian besar akan dibagikan untuk kreditur dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman,

bukan untuk pemegang saham. Dampak lain yang ditimbulkan dari tingginya utang adalah risiko gagal bayar oleh perusahaan yang bila berkepanjangan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Hasil pengujian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dan cenderung memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kualitas laba. Pengujian ini membuktikan bahwa investor menggunakan pertimbangan hutang perusahaan dalam membantu mereka memberikan keputusan investasi. Apabila rasio *leverage* dirasa tinggi, maka investor akan meragukan keamanan tingkat pengembalian mereka dan cenderung menolak untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari kecilnya respon laba yang diterima sehingga kualitas laba rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2016) dan Febrialie (2016).

3.4.4. Pengaruh *Liquidity* terhadap Kualitas Laba (ERC)

Liquidity (CR) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik apabila perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila *liquidity* perusahaan tinggi, maka investor tidak perlu khawatir laba yang dihasilkan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada investor menjadi berkurang karena akan digunakan untuk membayar kreditur atas hutang-hutang jangka pendeknya dan akan meyakinkan investor berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham naik dan mengakibatkan tingginya respon laba.

Hasil pengujian menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh secara signifikan dan cenderung memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kualitas laba. Penelitian ini membuktikan bahwa *liquidity* mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi. *Liquidity* yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lancarnya dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik. Tingginya aktiva lancar perusahaan akan memudahkan timbulnya kehilangan aset berupa kas dan persediaan karena bentuknya yang mudah dibawa dan dipindahkan. Aktiva lancar yang terlalu tinggi juga menyebabkan tingginya risiko kerugian akibat penurunan nilai atau kerusakan. Hal ini menyebabkan *liquidity* tidak dapat menggambarkan kualitas laba.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Earning Persistence* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
3. Terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Liquidity* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

4.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan yang masih harus disempurnakan. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, antara lain:

5. Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri. 2008. "Earnings Response Coefficient." *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 2, 128–34.
- Anthony, R. N. dan V.Govindarajan. 2010. *Management Control Systems, 12th Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 50-67.
- Aryanti, Yuliana. 2016. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian milik Dira dan Astika (2014), dan Irawati (2012), namun terbukti tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan tidak selaras dengan penelitian Febrialie (2016), Devina (2016), dan Pangestu (2016).

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel yang lebih luas, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba seperti *firm size*, *profitability*, *audit quality*, *growth opportunity*, dan faktor-faktor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dalam berbagai kondisi yang dialami perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan kriteria mengalami kerugian minimal 1 tahun selama periode penelitian untuk memperluas cakupan variasi data dalam penelitian.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membatasi kriteria dalam variabel *book tax differences*, misalnya *large positif* dan *large negative* atau membedakan perbedaan temporer dengan beda tetap untuk memberikan hasil yang lebih signifikan.

Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2010-2014".

- Bursa Efek Indonesia. 2014. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S.Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis, 12th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Delvira, Maisil dan Nelvrita. 2013. "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan



Persistensi Laba Terhadap Earning Response Coefficient (ERC): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Tahun 2008-2010. Jurnal WRA, Vol. 1, No. 1, 129–54.

Devina, Meilia. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014".

Diantimala, Yossi. 2008. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)". Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 102-122

Dira, Kadek Prawisanti dan Ida B. P. Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7, No.1, 64-78.

Dzulhyanov, Moh. 2015. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)."

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. Boston: Pearson Education.

Gunarianto, et al. 2014. "The Analysis of Earning Management and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence from Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange". International Journal of Business and Management Invention, Vol. 3, No. 8, 41-54.

Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". Accounting Analysis Journal, Vol. 1, No.2, 1-6.

Jang, Lesia, et al. 2007. "Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Jurnal Akuntabilitas, Vol. 6, No. 2, 142-149.

Jaswadi. 2004. "Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba.". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No.3, 295–315.

Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.". Journal of Financial Economics, Vol. 3, 305–60.

Mulyani, Sri, Nur Fadrijih, dan Andayani. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ". JAAI, Vol. 11, No. 1, 35–45.

Murwaningsari, ETTY. 2008. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, 30-41

Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006, 1-26

Pangestu, Claudia Dewi S. 2016. "Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitability, Liquidity, Earning Persistence, Audit Quality, dan Pengaruh Firm Size yang Dimoderasi Free Cash Flow Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014".

Rofika. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012". Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 174-183.

Romsari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*.

Sari, Diana dan Ina Desna Dwi Lyana. 2015. "Book Tax Differences Dan Kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laba.”. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, No. 3, 341-511.

Sari, Deni Purnama dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba.". Modus, Vol. 26, No. 2, 121-131.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Canada: Pearson Prentice Hall.

Subagyo dan Cicilia Novita Olivia. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)". Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 1, 539-557.

Subekti Damaluddin, Handayani Tri Wijayanti, Rahmawati Rahmawati. 2008. "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Perbankan 12 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 1, 52-74.

Surifah. 2010. "Kualitas Laba dan Pengukurannya". Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 8, No. 2, ISSN 1412-9450, 31-47

Susanto, Yulius Kurnia. 2012. "Determinan Koefisien Respon Laba". Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 23, No. 3, 153-163.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tambunan, K. K. Mahdalena. 2016. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba, Book Tax Differences, dan Effective Tax Rate Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013".

Widayanti, Chusnulita Aryandhita, et al. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di BEI.". Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 11, No. 1, 46-64.

Zain. M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.wordpress.com

www.yahoofinance.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

A. Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnERC	33	-5.81	-.86	-3.2700	1.33645
BTD	63	-.0378	.2004	.025592	.0446625
EP	63	-5.7750	6.7350	.023921	1.6570305
DER	63	.0976	5.0257	.876940	.8025740
CR	63	1.0161	18.6318	2.962359	2.9750290
Valid N (listwise)	33				

B. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12374312
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		CR	EP	BTD	DER
Correlations	CR	1.000	-.160	.217	.278
	EP	-.160	1.000	.088	-.137
	BTD	.217	.088	1.000	.071
	DER	.278	-.137	.071	1.000
Covariances	CR	.005	-.003	.077	.005
	EP	-.003	.049	.094	-.008
	BTD	.077	.094	23.137	.087
	DER	.005	-.008	.087	.066

a. Dependent Variable: LnERC

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	-2.725	.449		-6.069	.000			
1	BTD	8.176	4.810	.279	1.700	.100	.937	1.067
	EP	-.154	.222	-.113	-.691	.495	.949	1.054
	DER	-.443	.257	-.287	-1.726	.095	.913	1.095
	CR	-.135	.074	-.312	-1.824	.079	.863	1.158

a. Dependent Variable: LnERC

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



D. Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.293	.192	1.20133	1.835

a. Predictors: (Constant), CR, EP, BTD, DER

b. Dependent Variable: LnERC

E. Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.368	.711		.517	.609
BTD	-5.984	7.619	-.143	-.785	.439
EP	.061	.352	.031	.174	.863
DER	-.736	.407	-.333	-1.809	.081
CR	-.152	.117	-.247	-1.302	.204

a. Dependent Variable: LnRES2

F. Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.725	.449		-6.069	.000
BTD	8.176	4.810	.279	1.700	.100
EP	-.154	.222	-.113	-.691	.495
DER	-.443	.257	-.287	-1.726	.095
CR	-.135	.074	-.312	-1.824	.079

a. Dependent Variable: LnERC

G. Tabel Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.745	4	4.186	2.901	.040 ^b
Residual	40.410	28	1.443		
Total	57.155	32			

a. Dependent Variable: LnERC

b. Predictors: (Constant), CR, EP, BTD, DER

H. Tabel Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.725	.449		-6.069	.000
BTD	8.176	4.810	.279	1.700	.100
EP	-.154	.222	-.113	-.691	.495
DER	-.443	.257	-.287	-1.726	.095
CR	-.135	.074	-.312	-1.824	.079

a. Dependent Variable: LnERC

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak cipta dilindungi undang-undang
 Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan mendaftar sumbernya
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.